

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian telah melakukan penelitian di toko Alfamart Kalidawir dengan cara membuat kuesioner yang kemudian diisi oleh konsumen yang sudah pernah berbelanja di toko Alfamart Kalidawir. Jawaban dari responden melalui kuesioner atau angket kemudian diolah menggunakan SPSS versi 16.0. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh Tingkat Pengangguran (X1) dan UMK (X2) terhadap Daya Beli Masyarakat (Y) di toko Alfamart Kalidawir. Berikut pembahasan hasil penelitian:

A. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat di Toko Aldamart Kalidawir

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5.398 < 2.009$). maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat. Jadi H_1 teruji sehingga diterima dan H_0 ditolak. Artinya bekerja atau tidaknya seseorang dapat mempengaruhi daya beli konsumen untuk berbelanja di Alfamart Kalidawir

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Tingkat Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat di toko Alfamart Kalidawir. Artinya apapun status pekerjaan seseorang dapat berpengaruh kepada daya beli seseorang untuk berbelanja di toko Alfamart Kalidawir.

Pengangguran dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk yaitu:

- 5) Pengangguran Normal adalah penganggur yang tidak punya pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik.
- 6) Pengangguran Siklikal adalah pengangguran yang disebabkan oleh perusahaan yang terpaksa mengurangi jumlah karyawannya karena alasan tertentu.
- 7) Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan karena perubahan struktur kegiatan ekonomi, hampir sama dengan sebelumnya, pengangguran ini terkena akibat dari perusahaan yang memiliki biaya pengeluaran yang sangat tinggi hingga tidak mampu bersaing, dan terpaksa mengurangi jumlah tenaga kerjanya.
- 8) Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang timbul akibat penggantian tenaga kerja manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah Nuvi dan Ardyan Putu⁴⁶ Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat tercapai. Pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomidan sosial kepada yang

⁴⁶ Sa'adah dan Ardyan, "Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran di Surabaya", Volume 2 (2016)..

mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zarkasi⁴⁷, dengan judul penelitian “Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kalbar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat. Sehingga terjadi kesenjangan antara penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat.

Menurut saya masyarakat lebih memilih berbelanja di minimarket seperti Alfamart, Indomart, dll karena berbagai hal yaitu:

1. Nyaman dan Bersih

Sangat terlihat jelas jika perusahaan ritel seperti Alfamart sangat mengutamakan kebersihan dan kenyamanan konsumen dalam berbelanja, juga produk-produk yang dijual tertata rapi sehingga mudah dicari.

⁴⁷ Zarkasi, “*Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kalbar*”. (2014), <https://scholar.google.com>, Diakses pada 22 November 2021 pukul 01.15 WIB.

2. Promo

Adanya promo/diskon menjadi salah satu alasan konsumen untuk berbelanja di minimarket, selain konsumen bias memilih produk yang terdapat promonya, konsumen juga dapat langsung melihat harga yang tertera di bawah produk tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan terpengaruhnya daya beli masyarakat oleh tingkat pengangguran selain karena status pekerjaan seseorang, juga karena minimarket lebih baik daripada toko biasa/klontong sehingga menjadi pilihan di masyarakat.

B. Pengaruh UMK Terhadap Daya Beli Masyarakat di Toko Alfamart Kalidawir

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.298 < 2.009$). maka bisa ditarik kesimpulan bahwa UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat. Jadi H_0 teruji sehingga diterima dan H_1 ditolak. Artinya tingkat pendapatan seseorang tidak mempengaruhi daya beli konsumen untuk berbelanja di Alfamart Kalidawir

Berdasarkan hasil penelitian, variabel UMK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat di toko Alfamart Kalidawir. Artinya sebanyak apapun tingkat pendapatan seseorang tidak berpengaruh kepada daya beli seseorang untuk berbelanja di toko Alfamart Kalidawir.

Menurut Arfida⁴⁸, dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Sumber Daya Manusia” memberikan beberapa sumber teori terkait yaitu:

1. Teori Mils

Usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab bila upah lebih tinggi dari semula, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecendrungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar. Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Orang tidak mampu mempunyai keluarga besar dan memilih sedikit jumlah anak, berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula.

2. Teori Malhatus

Salah seorang tokoh mazhab klasik ini meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang dipakai untuk menjelaskan berbagai hal. Oleh karena itu tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran yang akhirakhir ini menjadi populer lagi. Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga

⁴⁸ Arfida, "*Ekonomi Sumber Daya Manusia*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007).

kerja, seperti ditandakan di muka bahwa sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Oleh karena itu, dilihat dari sisi lain usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab bila upah lebih tinggi dari semula, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar. Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Orang tidak mampu mempunyai keluarga besar dan memilih sedikit jumlah anak, berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula

3. Teori kelompok Neoklasik

Masih termasuk klasik karena sependapat dengan mereka tentang kebebasan berusaha. Pembaruan yang diajukan antara lain terletak pada perubahan dalam sikap yang meninggalkan pesimisme. Inti usulan yang diajukan adalah bahwa tingkat upah dapat saja tinggal asal sesuai dengan produk marginalnya. Memang menurut mazhab ini tingkat upah cenderung untuk sama dengan nilai pasar dari produk marginal. Mazhab ini memberi kemungkinan bahwa tenaga kerja pada tingkat mikro tidak homogeny.

Karena tingkat upah juga tidak sama untuk semua tenaga kerja. Setiap tingkat kualitas tenaga kerja terdapat seni tingkat ptdok marginal dan satu tingkat upah. Kualitas tenaga kerja merupakan dasar bagi pencapaian produktivitas. Kualitas ini tergantung atas modal insani yang diisikan ke dalam diri tenaga kerja. Makin banyak modal yang masuk, makin tinggi kualitasnya, modal yang dimaksud terdiri atas pendidikan latihan, pengalaman kerja, dan kesehatan mereka. Jalan pikiran mazhab neoklasik ini masih mendominasi jalan pikiran sekarang. Modifikasi sana-sini sudah tentu ada, namun pada prinsipnya menggunakan prinsip dasar ini

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid Muzaki⁴⁹, dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Harga Jual Produk Terhadap Daya Beli Masyarakat Muslim di Klaten Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli masyarakat Dusun Klaten Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan.

Menurut saya mengapa daya beli masyarakat tidak terpengaruh oleh UMK atau tingkat upah seseorang dikarenakan di minimarket seperti Alfamart, Indomart, dll harga produk yang dijual lebih miring daripada harga produk yang dijual di took biasa/klontong, dan di minimarket seperti Alfamart,

⁴⁹ Marzuki Farid, “Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Harga Jual Produk Terhadap Daya Beli Masyarakat Muslim di Klaten Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”. (2018) Diakses dari <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/9358>, pada 22 November 2021 pukul 00.44 WIB.

Indomart, dll terdapat berbagai macam promo/ diskon sehingga menjadi pilihan berbelanja masyarakat

C. Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan UMK Secara Simulta Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Toko Alfamar Kalidawir

Berdasarkan hasil anova atau uji f yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $15.962 > 3.18$. Hal ini dapat diketahui bahwa H_1 diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran dan UMK secara simultan atau bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat di toko Alfamart Kalidawir. Berikut ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat antara lain:

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu balas jasa dari seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah disumbangkan, biasanya berupa upah atau gaji. Makin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi dan sebaliknya.

2. Tingkat Pendidikan

Makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Contohnya seorang sarjana lebih membutuhkan computer daripada seseorang lulusan sekolah dasar.

3. Tingkat Kebutuhan

Kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Seseorang yang tinggal di kota daya belinya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang tinggal di desa.

4. Kebiasaan Masyarakat

Di zaman yang serba modern muncul kecenderungan konsumerisme di dalam masyarakat. Penerapan pola hidup ekonomi yaitu dengan membeli barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan, maka secara tidak langsung telah meningkatkan kesejahteraan hidup.

5. Harga Barang

Jika harga barang naik maka daya beli konsumen cenderung menurun sedangkan jika harga dan jasa turun maka daya beli konsumen akan naik. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan.

6. Mode

Barang-barang yang baru menjadi mode dalam masyarakat biasanya akan laku keras di pasar sehingga konsumsi bertambah, dengan demikian mode dapat mempengaruhi konsumsi.

Pengukuran daya beli masyarakat Menurut Dr. Supawi Pawenang, pengukuran daya beli masyarakat dapat dilakukan dengan dua indeks yaitu indeks harga konsumen dan indeks harga produsen.

1. Indeks harga konsumen yaitu suatu pengukuran keseluruhan biaya pembelian produk oleh rata-rata konsumen, dimana dalam pengukuran

indeks ini perlu memperhatikan beberapa hal yaitu harga, kuantitas, tahun dasar, dan tahun pembelian.

2. Indeks harga produsen yaitu pengukuran biaya untuk memproduksi barang yang akan dibeli konsumen⁵⁰.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian, variabel Tingkat Pengangguran dan variable UMK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat di toko Alfamart Kalidawir. Artinya apapun status pekerjaan dan tingkat pendapatan seseorang tidak berpengaruh kepada daya beli seseorang untuk berbelanja di toko Alfamart Kalidawir.

⁵⁰ Marzuki Farid, “Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Harga Jual Produk Terhadap Daya Beli Masyarakat Muslim di Klaten Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung” (2018), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/9358>.